

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi formatif dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh PHRI Jawa Barat belum direncanakan secara formal dan belum terdokumentasi secara sistematis. Pelaksanaan evaluasi berlangsung secara fleksibel dan menyatu dengan proses pembelajaran, terutama karena durasi pelatihan yang relatif singkat. Tujuan evaluasi lebih diarahkan pada pemantauan langsung serta pemberian umpan balik secara real-time kepada peserta maupun instruktur. Metode evaluasi yang digunakan bersifat informal, seperti observasi, diskusi ringan, dan pertanyaan langsung selama pelatihan berlangsung. Meskipun belum menggunakan instrumen baku, para instruktur mampu menunjukkan sikap adaptif dalam menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kondisi peserta.

Proses umpan balik juga dilakukan secara lisan dan spontan tanpa dokumentasi, baik dari pengelola kepada instruktur maupun sebaliknya. Hal ini menunjukkan adanya upaya evaluatif yang bersifat responsif, meskipun belum terstruktur secara kelembagaan. Hasil dari evaluasi formatif ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada desain pelatihan, pendekatan pengajaran, serta penyediaan sarana prasarana, yang kemudian dibahas melalui rapat internal melibatkan seluruh jajaran pengelola. Proses monitoring terhadap efektivitas perbaikan juga dilakukan melalui observasi dan penerimaan umpan balik lanjutan dari peserta.

Kendati demikian, penerapan evaluasi formatif dihadapkan pada beberapa tantangan, antara lain keterbatasan waktu pelatihan, belum kuatnya pemahaman pengelola terhadap konsep evaluasi formatif, ketiadaan instrumen standar, lemahnya sistem dokumentasi, dan belum terbentuknya budaya evaluatif di lingkungan organisasi. Namun demikian, partisipasi aktif dari peserta dan instruktur

menjadi potensi besar dalam mengembangkan sistem evaluasi formatif yang lebih optimal dan berkelanjutan di masa mendatang.

5.2 Implikasi dan Saran

5.2.1 Implikasi

Secara teoritis penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa evaluasi formatif bukan hanya sebagai alat pengumpulan umpan balik, tetapi juga sebagai komponen kunci dalam penjaminan mutu pelatihan berbasis *Plan-Do-Check-Act (PDCA)*. Temuan yang menunjukkan keterlibatan peserta dan instruktur secara aktif meski tanpa instrumen formal, memperluas wacana bahwa praktik evaluasi formatif bisa tetap berjalan dalam bentuk sederhana dan luwes. Namun, untuk mencapai sistem evaluasi yang kuat, dibutuhkan integrasi antara prinsip-prinsip teoritis evaluasi dengan praktik nyata organisasi pelatihan.

Untuk PHRI penelitian ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan sistem evaluasi formatif yang lebih terstruktur. Pelatihan singkat yang selama ini dilakukan dapat dioptimalkan dengan menyusun instrumen sederhana, seperti form evaluasi digital atau panduan refleksi, yang mudah digunakan baik oleh peserta maupun instruktur. Selain itu, karena proses evaluasi dan perbaikan saat ini belum terdokumentasi secara sistematis, PHRI disarankan menyusun SOP dan template laporan evaluasi agar proses perbaikan dapat lebih cepat, terdokumentasi, dan ditindaklanjuti dengan lebih efektif. Perlunya penguatan budaya organisasi dalam hal dokumentasi, refleksi, dan tindak lanjut hasil evaluasi. PHRI dapat mempertimbangkan untuk menetapkan kebijakan internal yang mengatur pelaksanaan evaluasi formatif, termasuk penjadwalan evaluasi rutin, mekanisme penyampaian umpan balik, dan pengarsipan hasil. Hal ini tidak hanya mendukung akuntabilitas, tetapi juga menjadi landasan bagi pengambilan keputusan strategis dan peningkatan reputasi organisasi sebagai lembaga pelatihan yang menjamin mutu SDM di sektor pariwisata dan perhotelan.

5.2.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat rekomendasi untuk pihak-pihak terkait. Pertama ditujukan untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas subjek dan lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan evaluasi formatif dalam pelatihan sektor jasa lainnya.

Kedua ditujukan untuk lembaga penyelenggara pelatihan disarankan untuk mulai menyusun instrumen evaluasi formatif yang sederhana, seperti formulir refleksi, kuesioner Google Form, atau lembar observasi, agar evaluasi dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terdokumentasi. Evaluasi sebaiknya tidak hanya dilakukan di akhir pelatihan, tetapi juga diintegrasikan selama proses pelatihan berlangsung agar masukan yang diperoleh dapat segera digunakan untuk penyesuaian.